

**ARTIKEL ILMIAH
STRATA 1 (S1)**

**HASIL BURUAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM
BERKARYA SENI LUKIS**



**Oleh:
Ida Bagus Agra Badra
NIM: 2011 04 017
Minat Seni Lukis**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2016**

HASIL BURUAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI LUKIS

IDA BAGUS AGRA BADRA

Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak

Skrip karya ini mengangkat tema “Hasil buruan Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis” berawal dari ketika pencipta melihat keadaan di lingkungan tempat tinggal pencipta yaitu di Lombok sangat marak terjadi perburuan liar khususnya mengenai perburuan unggas. Meskipun perburuan liar menyalahi hukum, masih ada banyak perburuan liar yang masih di lakukan di daerah tempat tinggal pencipta. Sehingga pencipta ingin mengkritik hal itu dengan mengungkapkannya melalui seni lukis. Objek yang ditampilkan yaitu berupa hasil-hasil buruan yang sudah mati sehingga pencipta lebih nyaman dan terkonsentrasi dalam melukisnya meskipun disisi lain unggas yang sudah mati akibat perburuan juga mengandung nilai-nilai estetika yang tinggi apabila dipandang dari perwujudan karya lukis.

Untuk mewujudkan karya dan menuangkan inspirasi pencipta ke dalamnya, pencipta mencari referensi yang relevan dengan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai perburuan liar unggas dengan cara mencari sumber-sumber seperti buku mengenai konservasi satwa serta mendokumentasikan hasil perburuan. Selain itu pencipta melakukan pengamatan objek secara langsung serta mengamati karya-karya terdahulu melalui media internet atau media cetak lainnya. Selanjutnya pada proses penciptaan karya melalui tahap penjajagan, tahap eksperimen, tahap pembentukan, dan tahap penyelesaian sehingga terwujudnya 10(sepuluh) karya lukis yang sesuai dengan tema-tema yang diinginkan.

Dari hasil karya, pencipta memperoleh kesimpulan bahwa pencipta mewujudkan karya dengan mengungkapkan realita yang terjadi dilingkungan pencipta dengan melukiskan hasil-hasil buruan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai estetika dan pelestarian lingkungan yang mana nilai estetika di tunjukkan pada unsur-unsur rupa seperti, garis, bidang, ruang, bentuk, warna, dan tekstur serta memperhatikan komposisi, proporsi dan keseimbangan. Serta nilai pelestarian lingkungannya dengan cara mengkritik fakta atau kenyataan yang terjadi bahwa perburuan liar sangat marak dilakukan di daerah tempat tinggal pencipta yaitu di Lombok, sedangkan mereka tidak memikirkan dampak yang akan terjadi.

Kata Kunci: hasil berburu, pelestarian lingkungan, penciptaan seni lukis

Abstract

This thesis work with the theme “The Hunting Result As The Work Art Of Painting Inspiration” paint art begins when the creator see the situation in their environment in Lombok whwn there are a lot of wild hunt especially about the hunt of fowl. Although wild hunting is doesn’t allow by the government, there are still a lot of wild hunters that can be found in the creator’s environment. So that the creator would like to criticize it with describing through paint art. The object are displayed is in the from of dead prey so that the creator more comfortable and con centrare when paint it although in the other side, the fowls that deat because of wild hunting also has high esthetic value if it seen from the form of Paint Art.

To visualize and describe the creator’s inspiration, the creator seek the relevant references with the problem that raise is about wild hunting of fowls. The creator seek the references such us book about fauna conservation and documenting the result of the hunting. Beside that, the creator do the research of the object directly and also do the observation of the earlier worksthrough internet and mass media, etc. Next on the creation process is through experimental, creation and finishing until the 10th of paint art that relevant with the theme is realized.

From the result of the work, the creator got the result that the creator visualize this work through describe the reality that occur in the creator’s environment with paint the result of the prey, the values that exist is the esthetic value and conservation of the enuironment whichis the esthetic value showed the element of fine art such as line, field, space, form, color, tekstur and pay attention with the composition, Proportion and balance. And also valuing environtment of the creator the wild hunting in Lombok. And people have to thing about the impact of the wild hunting.

Key words: *The Hunting Result, conservation of the enuironment, the work of fint art.*

Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini perburuan liar sangat banyak terjadi di beberapa daerah terpencil seperti di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pemburu biasanya melakukan perburuan di hutan-hutan yang terdapat di daerah kabupaten Lombok Selatan, Lombok Tengah, Lombok Timur dengan hewan hasil buruan seperti babi hutan, rusa, musang, kelelawar, kera, dan berbagai macam jenis burung atau unggas.

Burung sebagai salah satu kelompok unggas merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan. Biar bagaimana pun juga, hewan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan ekosistem yang sehat dan seimbang. Jika salah satu unsur mati, keseimbangan lingkungan sudah pasti akan terganggu dan kesehatan lingkungan pun juga akan goyah. Karenanya, penting bagi kita untuk memperhatikan keberlangsungan satwa atau hewan liar yang masih kita jumpai. Salah satu hal yang paling banyak memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan hidup hewan-hewan liar adalah para pemburu. Sebagian besar pemburu memang berburu unggas secara sembarangan dan tanpa izin. Meskipun perburuan liar menyalahi hukum, masih ada banyak perburuan liar yang sering dilakukan disebagian tempat, dan salah satunya ada di Lombok.

Unggas adalah hewan dari keluarga burung yang memiliki sayap, berbulu, berkaki dua, memiliki paruh dan berkembang biak dengan cara bertelur. Contoh unggas adalah, semua jenis burung, ayam, itik, angsa dan binatang sejenisnya. Unggas merupakan hewan yang bisa ditenak untuk diambil manfaatnya. Misalnya, dagingnya, telurnya, bulunya, suaranya (kicaunya), dan sebagainya. (<http://unggasmenganti.blogspot.co.id/2013/11/definisi-unggas.html>). Keindahan unggas memang dapat dilihat dan dinikmati melalui aktifitas keseharian unggas-unggas yang terdapat pada suatu ekosistem. Yang mana ekosistem adalah tingkat organisasi yang lebih tinggi dari komunitas, atau merupakan kesatuan dari suatu komunitas dengan lingkungannya dimana terjadi antar hubungan (Irwan, 2014: 28). Disisi lain unggas yang sudah mati akibat perburuan ternyata masih memiliki nilai-nilai keindahan yang tidak kalah menarik sehingga unggas yang telah mati tersebut bisa juga dinikmati keindahannya dengan mewujdkannya ke dalam suatu

karya seni lukis. Jenis hewan buruan yang sudah mati lainnya juga bisa dijadikan suatu karya lukis. Tetapi disini hanya menggunakan unggas atau beberapa jenis burung saja yang dijadikan objek.

Unggas atau burung buruan yang sering menjadi hasil buruan pemburu yaitu burung bekok, burung tekukur, burung pipit, burung perling, burung punai dan burung gemak loreng, yang akan menjadi objek dalam karya seni lukis. Selain itu karya yang akan ditampilkan sebagai penunjang objek berupa alat-alat berburu dan hasil buruan yang dilukiskan dengan menggunakan teknik cat minyak dengan gaya realis.

Berdasarkan pengamatan di atas pencipta tertarik untuk mengangkat tema tentang hasil berburu, karena kegiatan hasil berburu sangat mudah dijumpai di lingkungan pencipta di Lombok. Selain itu pencipta tertarik menjadikan hasil berburu sebagai objek alam benda (tidak bergerak) sehingga pencipta lebih nyaman dan terkonsentrasi dalam melukis. Hasil berburu juga mengandung nilai-nilai estetika yang tinggi jika dipandang dari perwujudan karya lukis. Dalam penciptaan karya seni lukis, adapun permasalahan yang diangkat pencipta berkaitan dengan judul, dirumuskan sebagai berikut: 1 Bagaimana menciptakan karya seni lukis berdasarkan pengamatan pencipta terhadap hasil berburu sebagai inspirasi dalam berkarya lukis? 2 Bagaimana penerapan teknik dalam penciptaan karya seni lukis terkait dengan hasil berburu sebagai inspirasi dalam berkarya lukis? 3 Nilai-nilai apa yang terkandung pada karya seni lukis yang telah diciptakan?

Konservasi Satwa (Unggas), Lingkungan dan Ekosistem

Arch (2011) menguraikan bahwa konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperlihatkan, manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan (Harianto & Dewi, 2014: 13).

Hutan memiliki banyak fungsi serta manfaat yang sangat penting dan berguna bagi keberlanjutan hidup manusia. Di dalam hutan terdapat banyak sekali sumber daya alam yang sangat penting jika dikelola, dimanfaatkan serta

dilestarikan dengan baik untuk kehidupan masa depan. Patut disadari bahwa sebagian besar hidup manusia bergantung pada sumber daya hutan yang ada, terutama masyarakat yang hidup di sekitar kawasan tersebut. Ketergantungan itu disebabkan karena tingkat ekonomi masyarakat tersebut yang rata-rata cukup, sementara kebutuhan hidup semakin meningkat. Sumber daya hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan akan pangan dan juga untuk menambah pendapatan.

Sementara sejak zaman purba, untuk mempertahankan hidupnya manusia berupaya memanfaatkan lingkungannya dengan cara memelihara, mengelola, membudidayakan, maupun memanfaatkan hasil-hasilnya secara berlebihan. Secara langsung dan tidak langsung manusia amat bergantung pada lingkungannya. Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan hidup bersama makhluk lain, yaitu tumbuhan dan hewan. Makhluk hidup bukanlah hanya sekedar kawan hidup, hidup manusia sangat bergantung pada kehidupan makhluk yang lain karena manusia tidak dapat hidup tanpa makhluk lain tersebut. Pemanfaatan lingkungan oleh manusia akan menimbulkan dampak baik positif ataupun negatif. Dampak tersebut mungkin terasa di masa kemudian. Sehingga perlu adanya bentuk-bentuk pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh manusia demi keberlangsungan kehidupan generasi masa depan.

Lingkungan merupakan ruang tiga dimensi, yang mana makhluk hidup merupakan salah satu bagiannya. Lingkungan bersifat dinamis dalam arti berubah-ubah setiap saat. Perubahan dan perbedaan yang terjadi baik secara mutlak maupun relatif dari faktor-faktor lingkungan terhadap tumbuh-tumbuhan akan berbeda-beda menurut waktu, tempat dan keadaan tumbuhan itu sendiri (Irwan, 2014: 109). Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya, perilaku manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dengan pengertian ini, maka semakin diyakini bahwa segala benda, zat organik, dan manusia yang hidup dalam suatu lingkungan mempunyai hubungan timbal balik antara sesamanya dan dengan lingkungannya serta kondisi yang ada dilingkungan membentuk suatu sistem ekologi yang disebut ekosistem.

Di alam terdapat makhluk hidup (biotik) dengan lingkungannya yang tidak hidup (abiotik) saling berinteraksi berhubungan erat tak terpisahkan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain yang merupakan suatu sistem. Di dalam sistem tersebut terdapat dua aspek penting yaitu arus energi (aliran energi) dan daur materi atau disebut juga daur mineral atau siklus mineral ataupun siklus bahan di samping adanya sistem informasi. Aliran energi dapat terlihat pada struktur makanan, keragaman biotik dan siklus bahan (yakni pertukaran bahan-bahan antara bagian yang hidup dan bagian yang tidak hidup) yang disebut ekosistem (Irwan, 2014:27).

Satwa liar merupakan bagian sumber daya alam yang tak ternilai harganya, sehingga kelestariannya perlu dijaga agar tidak punah karena kegiatan perburuan dan eksploitasi satwa-satwa liar secara berlebihan, Pelestarian populasi satwa yang ada dan sekaligus untuk menjaga keseimbangan ekologi, harus di kendalikan secara baik.

Estetika dan Seni Lukis

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 2004: 7). Di dalam buku *Estetika Sebuah Pengantar* (Djelantik, 2004), keindahan di bagi menjadi dua golongan yakni, keindahan alami dan keindahan bentuk makhluk hidup ciptaan tuhan. keindahan alami yang dimaksudkan adalah keindahan yang tidak dibuat oleh manusia. Misalnya gunung, laut, pepohonan, bunga, atau barang-barang yang memperoleh wujud indah akibat peristiwa alam seperti pulau Pura Tanah Lot yang memperoleh bentuknya akibat pukulan ombak selama bertahun-tahun lamanya. Sedangkan keindahan bentuk makhluk hidup ciptaan Tuhan, seperti kuda, ayam, sapi, menjangan, dan lain-lain. Jadi yang dimaksud estetika dalam tulisan ini yaitu ilmu tentang keindahan, yang mana mengacu pada pendapat tersebut, keindahan yang ditampilkan pada karya yang dibuat oleh pencipta adalah keindahan makhluk hidup ciptaan Tuhan yakni berbagai macam burung hasil dari berburu.

Sebelum masuk ke ranah seni lukis, pencipta akan menguraikan sedikit pengertian tentang seni secara umum. Seni memiliki definisi yang sangat luas dan masing-masing memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. pencipta mengutip beberapa pendapat para teoritis kesenian dalam mengartikan seni itu sendiri.

Seni memang bukan benda ataupun pertunjukan, melainkan sebuah kata yang tidak dapat hanya diartikan sebagai suatu kata kerja karena faktanya di setiap era, zaman, budaya, masyarakat, dan negeri selalu saja muncul cara-cara berkesenian yang baru, kahas, kontekstual, atau dekontekstual. Mengapa dapat terjadi demikian? sebab setiap kali selalu bermunculan gejala dan permasalahan yang baru dan aktual, semua yang baru itu memerlukan representasi yang bukan seperti sebelumnya. Tanpa kebaruan dan aktifitas, yang di asilkan hanyalah pengulangan, reproduksi, sehingga tak lagi dapat disebut sebagai produk kreatifitas, sebab esensi seni adalah kreatifitas (Marianto,2011: 1).

Seni lukis di dalamnya mengandung sesuatu yang berkenaan dengan keadaan tempat karya itu tercipta. Filsuf Amerika yang terkenal menganut teori suasana lingkungan yaitu John Dewey (1859-1952) mengatakan seni dan segi-segi kehidupan yang lainnya akan terus menerus terjadi diantara keduanya. Seni tersatupadukan begitu erat dengan lingkungan hidup yang menumbuhkan dan dalam lingkungan itu seni dinikmati (Gie, 1976: 80).

Jadi yang dimaksud dengan seni lukis dalam tulisan ini adalah kreatifitas yang timbul dari perasaan yang ingin diungkapkan pencipta kedalam bidang dua dimensi, berdasarkan pengalaman yang dilalui oleh pencipta dari lingkungannya yang melewati proses pengamatan. Selanjutnya kecenderungan dari karya yang diciptakan mengarah pada beberapa aliran atau gaya di dalam seni lukis, diantaranya adalah:

Realisme

Realisme merupakan paham yang selalu berpedoman dari kenyataan. Dalam dunia seni, realisme merupakan sebuah aliran yang berusaha menjabarkan sesuatu yang bersifat nyata atau kenyataan (Sudira, 2010: 17). Dasar penciptaan aliran

realisme adalah selalu berpedoman dan menggunakan objek kenyataan yang sebenarnya dan tanpa dibuat-buat.

Realisme adalah aliran/gaya yang mengandung dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek. Dalam sejarah seni rupa barat (Eropa), proklamasi Realisme dilakukan oleh pelopor sekaligus tokohnya yaitu Gustave Courbet (1819-1877), pada tahun 1855. Dengan seloganya yang terkernal “Tunjukkan malaikat padaku dan aku akan melukisnya!” yang mengandung arti bahwa bagian lukisan itu adalah seni yang konkret, menggambarkan segala sesuatu yang ada dan nyata (Susanto,2012 :327).

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud realisme dalam tulisan ini adalah ungkapan dari pencipta yang ingin menampilkan kenyataan yang ada di lingkungannya dengan menggambarkan objek-objek hasil perburuan liar dengan tujuan memperlihatkan sekaligus mengkritik kegiatan yang dapat merusak keseimbangan lingkungan tersebut.

Proses Penciptaan

Dalam mengolah rasa untuk menghasilkan suatu karya seni harus melalui tahap-tahap yang dilakukan menggunakan metode Alma M Hawkins yang meliputi beberapa tahap yaitu: penjajagan (*exploration*), persiapan (*preparation*), percobaan (*experiment*), pembentukan (*forming*), penyelesaian (*finishing*).

Penjajakan (*Exploration*)

Proses penjajakan merupakan suatu proses yang memberikan pertimbangan ini dilakukan atas pengamatan serta pencarian sumber-sumber inspirasi yang tentunya berkaitan dengan tema yang di angkat dalam penciptaan karya seni lukis. Dalam proses penjajagan ini pencipta melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan berburu yang ada di Lombok dengan mengikuti, mengamati dan mendokumentasikannya dengan menggunakan kamera.

persiapan (*preparation*)

Tahapan ini, pencipta menyiapkan segala material dan bahan dalam melukis baik kanvas yang sudah di pasang pada spandram serta material lain untuk melukis.

percobaan (Ekperimen)

Dalam proses percobaan ini pencipta melakukan seketsa-sketsa awal terkait dengan tema yang di angkat. Sketsa yang dibuat merupakan perwujudan awal dari ide pencipta dengan mempertimbangkan jenis elemen yang akan di gunakan dalam penciptaan karya.

pembentukan (Forming)

Proses pembentukan yang dilakukan setelah melewati proses sebelumnya yaitu proses penjajagan dan percobaan. Dalam proses pembentukan terdapat tahapan-tahapan yang di lakukan dalam penciptaan karya seni lukis dimana pencipta melakukan pemilihan sketsa yang terbaik terlebih dahulu untuk diwujudkan pada media kanvas, dalam proses sketsa pencipta mengkomposisikan objek dengan latar belakang yang di inginkan, dan dilanjutkan dengan pemberian warna secara transparan pada objek lukisan maupun latar belakang, untuk memberi gambaran awal terhadap objek yang akan dibuat.

Tahap selanjutnya pada proses pewarnaan pencipta memulai dengan menebalkan warna pada objek utama yang dilakukan secara teratur dan terkontrol agar dapat memperlihatkan karakter dari objek yang dibuat selanjutnya pencipta melanjutkan dengan mewarnai latar belakang dari objek utama, setelah semua bagian sudah diberi warna barulah pencipta melakukan tahap pendetailan dengan menggunakan teknik plakat dan sedikit memadukan teknik dusel. Melalui teknik tersebut pencipta berusaha meggambarkan objek secara realita

Penyelesaian (*Finishing*)

Setelah melewati tahap-tahap di atas, karya yang dibuat sudah mendekati jadi atau selesai. Pencipta melanjutkan dengan proses terakhir yaitu proses penyelesaian (*finishing*), yang mana pencipta melihat dan mengamati karya secara

keseluruhan, dan bila diperlukan pencipta menambahkan aksen warna agar objek yang terlihat lebih detail dan maksimal. Setelah karya dianggap selesai pencipta melanjutkan dengan tahap pemasangan bingkai yang sudah disiapkan sesuai ukuran dan bentuknya masing-masing yang mana bingkai dibuat sedemikian rupa agar sesuai dengan konsep lukisan pencipta. Tahap terakhir setelah bingkai terpasang rapi pada karya, pencipta melanjutkan dengan pemasangan etsa nama pencipta yang terbuat dari logam tembaga yang di pasang pada bagian bawah bingkai untuk menunjukkan identitas dari pencipta itu sendiri.

Wujud Karya

Wujud karya merupakan bentuk visual dari karya seni lukis dengan mengangkat tema, yang diungkap melalui kreatifitas pencipta dalam menanggapi suatu objek serta situasinya yang direpresentasikan melalui rasa estetis di atas bidang dua dimensional serta dapat dipahami dengan menganalisa wujud dari karya itu sendiri.

Dalam mengkaji hubungan antara ide dan wujud karya seni lukis terdapat tiga aspek yang berperan penting di dalamnya, yaitu aspek material, aspek ideoplastis dan aspek fisioplastis.

Aspek Material

Pemilihan material yang baik merupakan upaya untuk mendukung proses kreativitas sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki kualitas dan mampu menampilkan karakter bahasa visual yang tepat untuk mewakili ide. Pencipta memilih bingkai yang terbuat dari beberapa bahan kayu diantaranya kayu damar, jati, kruing dan di tambah hiasan dengan kayu santigi berbentuk *non konvensional* sebagai media untuk berkarya di karenakan oleh kemauan untuk membangun komposisi yang bebas, dan kanvas yang digunakan pencipta yaitu kanvas yang sudah siap pakai yang bisa didapat di toko alat lukis, bahan cat yang dipakai pencipta yaitu cat minyak dengan pertimbangan karena cat minyak mempunyai karakter yang tidak mudah kering, adapun jenis cat yang dipakai, *Talens, Amsterdam, Winsor newton*. adapun alat-alat yang dipakai dalam berkreativitas seperti : kuas dengan berbagai ukuran dan palet pencampur warna.

Aspek Ideoplastis

Aspek ideoplastis merupakan suatu gambaran atau ide, konsep dan dasar pemikiran yang dijadikan alat untuk diekpresikan kedalam karya seni lukis. Dimana dalam aspek ini menyangkut ide atau gagasan melalui pemikiran pencipta dalam mengekspresikan berbagai objek.

Aspek Fisioplastis

Dalam aspek fisioplastis diuraikan tentang teknik penyusunan elemen-elemen serta prinsip-prinsipnya yang digunakan untuk mewujudkan karya seni lukis dengan tema berburu adapun unsur-unsur seni rupa.

Deskripsi Karya

Berikut diuraikan tentang wujud dari karya pencipta tentang deskripsi karya yaitu aspek ideoplastis, aspek fisioplastis, aspek material serta pemaknaan yang terkandung dalam setiap karya adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Judul: Tergelantung, Bahan: Cat Minyak Di Atas Kanvas, Ukuran: diameter 110 x 80cm, Tahun : 2015
Sumber: Dokumentasi Ida Bagus Agra Badra

Karya ini menampilkan lukisan burung tekukur dan burung perling yang di wujudkan pada bidang kanvas yang berbebtuk *ovale* berdiameter 110 x 80cm, Yang mana karya ini memperlihatkan keadaan burung yang sudah tidak bernyawa

lagi dengan warna burung tekukur berwarna krem bergradasi kecoklatan pada bagian perut, warna coklat kebiruan pada bagian sayap burung, dan burung perling yang berwarna gelap dengan kilatan warna hijau pada bagian perut dan leher.

Yang mana ide karya ini terinspirasi dari hasil buruan yang di posisikan bergelantung dengan kepala mengarah ke bawah untuk menunjukkan rasa prihatin pencipta akan kegiatan berburu yang kerap di lakukan di sekitaran tempat tinggal pencipta.

Warna yang ditampilkan didominasi gradasi hijau, biru, dan gelap pada latar belakang selain memunculkan objek utama seolah-olah juga memberi kesan kelam pada kehidupan jenis burung ini pada habitatnya, yang mana menurut pengamatan pencipta burung jenis ini adalah burung yang paling sering dijadikan target buruan sehingga saat ini populasi burung jenis ini mulai berkurang di daerah tempat tinggal pencipta.

Simpulan

Berdasarkan proses yang dilakukan pencipta dari pencarian ide, pengkajian sumber gagasan, dan pengamatan pencipta, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- Dalam karya pencipta, di gambarkan atau di wujudkan secara realistis dengan hanya menggambarkan hasil-hasil buruannya saja yang mana semua karya merupakan ungkapan pencipta yang bertujuan untuk menyampaikan pesan pada penikmat dan khususnya pemburu betapa pentingnya pelestarian unggas agar tak merusak lingkungan dan untuk terjaganya ekosistem yang seimbang. Yang mana perwujudan karya tersebut melalui pengamatan yang telah dilakukan pencipta dengan cara mendokumentasikan, mencari sumber-sumber yang relevan serta mewujudkannya ke dalam seni lukis.
- Pencipta menerapkan teknik dalam karya seni lukis dengan menggunakan gaya realis yaitu menggambarkan kenyataan yang ada ke dalam bidang dua dimensi berupa kanvas dengan menggunakan teknik pelakat dan teknik basah yang menggunakan cat minyak yang dicampur oil sebagai pengencer, selanjutnya teknik yang dilakukan yaitu proses pembentukan yang memperhatikan komposisi, proporsi, serta keseimbangan yang menggunakan unsur-unsur rupa seperti, garis, bentuk, bidang, ruang, warna serta tekstur untuk mewujudkan sebuah karya yang menggambarkan realita.
- Nilai-nilai yang terkandung pada karya seni lukis ini yaitu nilai estetis dan pelestarian lingkungan yang mana nilai estetis terdapat pada wujud karya yang menampilkan realita dengan menggunakan unsur rupa seperti garis, bentuk, bidang, ruang, warna, tekstur serta pengaturan komposisi yang sengaja dibuat sedemikian rupa agar objek terlihat berbeda dan lebih menarik. Namun adapula komposisi yang alami tanpa sengaja diatur karena ingin menampilkan kesan alami. Selanjutnya yaitu usaha untuk mewujudkan pelestarian lingkungan melalui karya lukis dengan cara

mengkritik fakta atau kenyataan yang terjadi bahwa perburuan liar sangat marak dilakukan di daerah tempat tinggal pencipta yaitu di Lombok, sedangkan mereka tidak memikirkan dampak yang akan terjadi.

Saran

Berdasarkan uraian diatas berikut proses penciptaan karya seni lukis pencipta ingin menyarankan kepada pembaca, penikmat seni dan khususnya pemburu agar selalu memperhatikan keseimbangan lingkungan demi keberlangsungan hidup satwa liar khususnya unggas. Selanjutnya saran untuk pemerintah, agar ekosistem tetap seimbang dan para pemburu tetap dapat menjalankan hobinya, saya memberikan saran agar waktu perburuan dikendalikan dengan cara mengatur dan membatasi, serta menentukan musim berburu dan jenis hewan buruannya.

Daftar Pustaka

- Djelantik A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djelantik A.A.M 1990. *Ilmu Estetika*. Denpasar. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Gie, The Liang. 1976. *Garisbesar Estetika (filsafat keindahan)*. Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Hariato, Sugeng P Dan Dr. Bainah sari dewi, S.Hut.,M.P.2014. *Konservasi Burung Di Kawasan Budidaya Lahan Kering*.
- Irwan, Zoer'aini Djamal.2014. *Pinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem,Lingkungan Dan Pelestariannya*.
- Kartika Darsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Kartika Darsono Sony. 2007. *Kritik Seni*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Mariato.M Dwi. 2011. *Mengapa Quanta Mengurai Seni*. yogyakarta. Badan penerbit ISI Yogyakarta.
- Salim, Peter. 1991 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press. Jakarta.
- Susanto, Mikke. 2011 *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Dikti Art Lab & Jagat Art Space. Yogyakarta.
- Sudira Bambang Oka. 2010. *Ilmu Seni Teory Dan Praktik*. Jakarta Inti Prima Promosindo.
- Strange Morten. 2012 *Birds of Indonesia*. Java book Indonesia. Jakarta
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Kanisius. Yogyakarta
- Tim Redaksi 2014. *Kamus besar bahasa indonesia :pusat bahasa,Edisi Keempat*.jakarta. Kompas gramedia.

Web:

<https://mazoin.files.wordpress.com/2013/05/16263-74.pdf> (diakses tanggal 20 oktober 2015)

<http://unggasmenganti.blogspot.co.id/2013/11/definisi-unggas.html> (diakses tanggal 21 oktober 2015).

https://id.wikipedia.org/wiki/Cat_minyak (diakses tanggal 16 desember 2015).

<http://drawpaintprint.tumblr.com/post/34530119132/chaim-soutine-carcass-of-beef-1925> (diakses tanggal 16 november 2015)

<http://www.vincentvangoghgallery.org/painting-Chaim%20Soutine> (diakses tanggal 16 november 2015)

https://id.wikipedia.org/wiki/Chaim_Soutine (diakses tanggal 18 november 2015)

https://en.wikipedia.org/wiki/Jean-Baptiste-Sim%C3%A9on_Chardin (diakses tanggal 19 november 2015)